



**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PUISI ANAK
PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 20
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH:

HEPTA AJU LESTARI

A1G010031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PUISI ANAK
PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 20
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana (S. Pd.)**

OLEH :

**HEPTA AJU LESTARI
A1G010031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hepta Aju Lestari
NPM : A1G010031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Juni 2014

Yang menyatakan


Hepta Aju Lestari
A1G010031

“MOTTO DAN PERSEMBAHAN”

Motto

- ♥ *Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (Q.S Al Baqarah 45)*
- ♥ *Senyum orang tua adalah hidup dan semangatku.*
- ♥ *Jangan pernah lelah melakukan hal kecil tuk orang lain. Terkadang, hal kecil ini mampu berikan kebahagiaan yang indah di hati mereka.*
- ♥ *Ketika keraguan datang menghampiri, ikutilah kata hati, beri pertanyaan dan temukan sebuah jawaban.*
- ♥ *Tak ada yang tak mungkin selama kita yakin, selalu berikan yang terbaik yang kita bisa dengan apa yang kita punya.*
- ♥ *Bismillahirrahmannirrahim. Alhamdulillahirobbilalamin*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Sujud syukurku pada-Mu ya Allah, setelah kulewati masa, akhirnya kugenggam jua harapan ini. Akan kupersembahkan setetes peluh dan sebetuk karya kecil ini kepada:

- ♥ *Bak (Ta'im) dan Mak (Rosni) yang sangat aku cintai, Terima kasih atas do'a, kasih sayang, kesabaran, dan pengorbanannya yang selalu diberikan sepanjang hidupku.*
- ♥ *Dang, wocik, adek, dan ayuk iparku (dang Rustam effendi, dang Joki Aprianto, wocik leni juniati, adex Ari dian pusika, ayuk linda, dan cikwo nila), kalian semua adalah penyemangatku dalam menjalani hari-hari. Terima kasih atas pengorbanannya, baik materi maupun perhatian dan motivasi yang telah diberikan*
- ♥ *Keponakanku abang Dimo Aji syaputra, ayuk Tahta Nur Insani, adek Zahra Aulia Tussyitah, dan adek M. Qaishan Tegar yang selalu ceria. Mengingat kalian adalah hal yang membuatku bersemangat untuk menjadi lebih baik*
- ♥ *Grandmother ku yang selalu memberi nasehat dan menanti keberhasilanku.*

- ♥ *Sahabat- sahabat yang selalu melukis cerita dan mewarnai hari-hariku (Rio, Deni, Mirati, Beni, Selvi, Nurma, Pity, Ana, Anting, Nanda, Nink, Mona) terima kasih atas bantuannya, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepadaku.*
- ♥ *My Best Friends (Meri, Nengsi, Rina) Sebagai pendengar setia dan penyemangatku*
- ♥ *Teman-teman PGSD A'10 yang selalu memberi semangat dan mewarnai hari-hariku.*
- ♥ *Almamaterku tercinta*

Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas semua pengorbanan, perhatian, bimbingan, serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.

ABSTRAK

Aju Lestari ,Hepta. 2014. Analisis Kemampuan Menulis Puisi Anak pada Siswa Kelas V di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Dosen Pembimbing I Dra. Nani Yuliantini, M.Pd. , dan Dosen Pembimbing II Drs. Ansyori Gunawan, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif persentase. Pengambilan sampel yaitu dengan teknik simpel random sampling sebanyak 52 siswa. Instrumen penilaian adalah deskriptor penilaian tes. Teknik pengumpulan data adalah tes tertulis yaitu tes kemampuan menulis puisi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah: membaca puisi, memberi pembobotan masing-masing aspek kemampuan, menghitung persentase, nilai rata-rata kemampuan menulis, menghitung frekuensi tiap aspek kemampuan, merekapitulasi dan mendeskripsikan kemampuan menulis puisi anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa memperoleh kriteria baik dengan persentase 76,98%. Secara klasikal siswa belum mampu dalam menulis puisi sebab jumlah siswa yang mampu kurang dari 75% yaitu hanya 65,39% (34 siswa), sedangkan siswa yang tidak mampu sebanyak 34,61% (18 siswa). Pada aspek imajinasi rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berada pada kriteria cukup dengan persentase 71,94% (19 siswa), aspek diksi memperoleh kriteria baik dengan persentase 85,30% (46 siswa), aspek permajasan memperoleh kriteria cukup dengan persentase 59,23% (25 siswa), aspek tema memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 89,3% (45 siswa), aspek amanat memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 88,26% (45 siswa). Secara klasikal siswa belum mampu menulis puisi, karena belum menguasai aspek kemampuan permajasan.

Kata Kunci : *Analisis, Kemampuan, Menulis Puisi Anak.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita selalu dan senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajaran agama yang telah beliau sampaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Riduwan Nurazi, SE. M Sc. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Somantri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu.
5. Ibu Dra. Nani Yuliantini, M.Pd Pembimbing utama yang membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti sampai selesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ansyori Gunawan, M.Si. Pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberi saran sampai selesainya skripsi ini.
7. Bapak Dr. Daimun Hambali, M. Pd selaku Penguji I yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak Bambang Parmadie, M.Sn selaku Penguji II yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu.
10. Bapak Sukman, SH selaku Kepala Sekolah SD Negeri 20 Kota Bengkulu yang telah banyak membantu penulis sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
11. Ibu Atmawati Malik, S. Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia kelas VA dan VB yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam penelitian.
12. Ibu Nurkemala Dewi, S. Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia kelas VC yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam penelitian.
13. Keluarga besar SD Negeri 20 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan terima kasih atas kerja samanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
14. Bak (Ta'im) dan Mak (Rosni) tercinta yang telah menjadi sumber energi dan motivasi terbesar yang tiada pernah lelah dan selalu berjuang menyekolahkan penulis hingga sampai saat ini.
15. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tulus.
16. Sahabat-sahabatku (ayuk Eva Yuliani dan ayuk Fuci Herlina) yang telah memberi motivasi, semangat, dan menjadi inspirasiku.
17. Keluarga besar kosan "Cemara" yang telah memberi semangat kepadaku (Keluarga Ibu Rina, ayuk Eni, Linda, Benni, Selvi, Nurma, dan adek Ria).
18. Teman-teman PGSD FKIP Universitas Bengkulu, khususnya Kelas A angkatan 2010 yang telah memberikan banyak cerita dalam hidupku.

Akhir kata, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga laporan penelitian tindakan ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2014

Hepta Aju Lestari
A1G010031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	11
2. Hakikat Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar	12
3. Puisi.....	18
4. Keterampilan Menulis Puisi.....	29
5. Analisis Kemampuan Menulis Puisi Anak	30
6. Penilaian Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar.....	32
B. Kerangka Berpikir.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. populasi dan Sampel.....	39

C. Lokasi Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan Hasil.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Surat izin penelitian	84
Lampiran 2.Deskriptor penilaian menulis puisi	88
Lampiran 3.kemampuan siswa dalam menulis puisi anak	90
Lampiran 4.kemampuan siswa dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek imajinasi	93
Lampiran 5.kemampuan siswa dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek diksi.....	95
Lampiran 6.kemampuan siswa dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek permajasan	97
Lampiran 7. kemampuan siswa dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek tema.....	99
Lampiran 8. kemampuan siswa dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek amanat	101
Lampiran 9. hasil puisi anak	103
Lampiran 10.Foto proses kegiatan menulis puisi	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Pembobotan penilaian menulis puisi	34
Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu.....	40
Tabel 3.2 Penentuan kriteria persentase kemampuan menulis puisi anak	47
Tabel 4.1 Frekuensi siswa yang mampu dan tidak mampu dalam menulis puisi anak	56
Tabel 4.2 Frekuensi menulis puisi anak dilihat dari aspek imajinasi.....	57
Tabel 4.3 Frekuensi menulis puisi anak dilihat dari aspek diksi	61
Tabel 4.4 Frekuensi menulis puisi anak dilihat dari aspek permajasan	64
Tabel 4.5 Frekuensi menulis puisi anak dilihat dari aspek tema.....	66
Tabel 4.6 Frekuensi menulis puisi anak dilihat dari aspek amanat.....	68

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pikir	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Dengan adanya fungsi tersebut, setiap orang bisa berinteraksi dengan orang lain untuk bertukar informasi atau pengetahuan. Tanpa adanya bahasa setiap orang tidak dapat mengutarakan maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam kemampuan berbahasa adalah Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki empat macam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan kepada siswa dengan alokasi waktu yang memadai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat keterampilan tersebut harus mencakup dan selalu terkait. Keterampilan berbahasa tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu keterampilan bahasa reseptif (menyimak, membaca) dan produktif (berbicara, menulis). Salah satu keterampilan yang dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan yang nantinya akan melahirkan karya-karya indah dan dapat dinikmati adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang serba modern ini. Komunikasipun akan lebih banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. sehubungan dengan hal itu, menulis dipergunakan oleh seorang

terpelajar untuk mencatat dan merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi.

Menulis merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya ke dalam bahasa tulis. Bentuk pengungkapan tersebut dapat di wujudkan dalam bentuk puisi, artikel, sketsa, cerpen, maupun karangan bentuk lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melainkan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Sependapat dengan hal itu, Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan perasaan dan mengemukakan ide pikiran dalam bentuk sebuah tulisan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Mulyati (2009: 1.13), bahwa menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan.

Dari pengertian menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu dari pokok bahasan bahasa indonesia, yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan kepada siswa untuk mengkomunikasikan ide atau pesan. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi

berbahasa paling akhir dikuasai oleh siswa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Di samping keempat keterampilan tersebut siswa sekolah dasar juga diberikan pembelajaran tentang apresiasi sastra. Pengajaran apresiasi sastra merupakan kegiatan memahami, menghayati, dan mengembangkan sikap positif terhadap karya sastra. Kegiatan tersebut ditandai dengan adanya kehendak untuk terus menerus menggali pengalaman dan pengetahuan, menikmati dan menghayati suatu karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah tidak hanya bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang apresiasi sastra, tetapi juga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan menciptakan atau memproduksi atau menulis karya sastra. Salah satu jenis karya sastra tersebut adalah menulis puisi.

Menulis puisi di Sekolah Dasar (SD) termuat dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran bahasa Indonesia kelas V semester 2. Standar Kompetensi yang dimaksud ialah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan laporan dan puisi bebas. (SK 8). Kompetensi Dasar yang merujuk pada penelitian ini yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat (KD 8.3).

Menulis puisi adalah satu bagian dari aspek bahasa yang dicantumkan dalam kurikulum KTSP. Menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang menghendaki kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis puisi itu mencakup bermacam-macam kemampuan seperti kemampuan

menggunakan unsur-unsur bahasa, menggunakan imajinasi dan sebagainya. Dengan melatih siswa menulis puisi, berarti seorang guru telah membantu siswa untuk mencurahkan isi hati, ide, dan pengalamannya melalui ungkapan bahasa yang indah (puitis).

Menulis puisi juga akan mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi. Selain itu dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan bernalar. Dengan demikian menulis puisi berarti turut pula melatih pola pikir dan kepekaan emosional siswa. Kegiatan menulis puisi pada dasarnya adalah kegiatan yang bersifat produktif kreatif yang melalui sebuah proses yaitu proses kreatif. Proses kreatif tersebut hanya dapat mengalir dalam suasana yang kreatif juga yang nanti memungkinkan lahirnya karya-karya yang secara bahasa indah dan dari segi pemikiran cukup mendalam.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Endraswara dalam Widijanto (2007: 68) penciptaan atau penulisan kreatif sastra dapat diawali dari proses, (1) penginderaan, (2) perenungan atau pengendapan, dan (3) memainkan kata. Dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif sastra (puisi) merupakan suatu kegiatan seseorang “intelektual” yang menuntut seorang penulis harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, sekaligus peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut menjadikan hasil penulisan puisi berbobot intelektual, tidak sekedar bait-bait kenes, cengeng, dan sentimental.

Menulis puisi juga dapat menggabungkan antara pengembangan fakta-fakta empirik dengan daya imajinasi menjadi sebuah tulisan yang bermakna bagi manusia yang mempunyai kesadaran eksistensial. Hal ini akan tercapai apabila penulis puisi (penyair) banyak mengasah kepekaan kritisnya dan banyak melaksanakan proses kreatif.

Secara umum pembelajaran menulis puisi biasanya harus berangkat dari sebuah tema, padahal kemampuan menulis puisi dapat dikembangkan dari berbagai kejadian yang nyata dialami siswa baik itu yang menyenangkan, mengaharukan ataupun yang menyedihkan.

Pengalaman atau kejadian tersebut dapat membantu siswa untuk berimajinasi sehingga memudahkan siswa dalam menuangkan dan mengembangkan ide-idenya. Hal ini dijelaskan pula oleh Widijanto (2007: 13), bahwa menulis puisi tidak harus berangkat dari tema, puisi bisa berawal dari mana saja karena bahan baku puisi adalah realita kehidupan dan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat memulainya dari pengalaman-pengalaman mereka sendiri baik yang paling kecil sekalipun.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan melakukan observasi serta wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 20 Kota Bengkulu pada bulan Januari 2014, sehubungan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis baik itu menulis puisi atau menulis karangan, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada aspek menulis yaitu menulis puisi, seperti ada siswa yang tidak dapat menulis puisi karena siswa cenderung kesulitan dalam menyampaikan ide sehingga pembelajaran menulis

puisi sangat membosankan dan menjenuhkan. Pembelajaran menulis puisi siswa terkesan hanya melepas tugas saja. Setelah memberikan teori menulis, siswa umumnya diberi tugas menulis puisi dan dikumpulkan pada pembelajaran berikutnya tanpa ada pembahasan mengenai tulisan tersebut.

Kurangnya kemampuan menulis puisi siswa disebabkan oleh kompleksnya permasalahan yang ada dalam penulisan dan kurang terampilnya siswa dalam mengungkapkan gagasan yang akan mereka tuliskan. Maka dari itu analisis kemampuan dalam menulis puisi mempunyai peranan penting. Dengan menganalisis kemampuan menulis puisi siswa, dapat diketahui aspek-aspek kemampuan yang dikuasai oleh siswa dan yang belum dikuasai siswa. Dengan begitu guru dapat memperbaiki pembelajaran menulis yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Di SD Negeri 20 Kota Bengkulu penilaian terhadap pembelajaran menulis puisi hanya bersifat subyektif. Guru hanya menilai hasil dari tulisan siswa secara keseluruhan dan selintas tanpa memperhatikan aspek-aspek penilaian sebuah puisi seperti imajinasi, diksi dan sebagainya.

Pembelajaran puisi dilaksanakan hanya sekedar memenuhi target kurikulum saja. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap karya puisi siswa itu sendiri yang belum memperhatikan aspek-aspek dalam menilai kemampuan menulis puisi. Karya-karya indah siswa hanya sebagai tujuan akhir dari tuntutan kurikulum. Sehingga guru tidak bisa mengukur kemampuan setiap siswa dalam membuat puisi.

Sehubungan dengan hal itu, Nurgiyantoro (2010: 487) menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran menulis puisi memperhatikan lima aspek, yaitu imajinasi, diksi, pemajasan, tema, dan makna. Pada kenyataannya di SD Negeri 20 Kota Bengkulu ini belum melaksanakan penilaian yang demikian dan juga belum pernah diadakan penelitian mengenai analisis kemampuan menulis puisi anak.

Penelitian mengenai kemampuan menulis puisi pernah dilakukan oleh Dani Pratama Putra pada tahun 2013 di kelas V SD Negeri 04 Kampung Baru, Singaraja Bali. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa adalah 66 dengan kategori kemampuan cukup.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang kemampuan menulis puisi anak dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Anak pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus. **Secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak?** Sedangkan secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi lima aspek kemampuan yang dirincikan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek imajinasi?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek diksi?
3. Bagaimana kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek permajasan ?
4. Bagaimana kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek tema?
5. Bagaimana kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek amanat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa **tujuan penelitian secara umum yaitu: mengetahui secara klasikal kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak.** sedangkan secara khusus terbagi menjadi lima aspek kemampuan yaitu sebagai berikut ini:

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek imajinasi.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek diksi.
3. Mengetahui kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek permajasan.
4. Mengetahui kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek tema.
5. Mengetahui kemampuan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam menulis puisi anak dilihat dari aspek amanat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuan, terutama mengenai kajian yang berhubungan dengan analisis kemampuan menulis puisi siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu:

a. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan dalam meningkatkan kemampuan membuat puisi siswa dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam belajar sehingga siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis puisi. Kemampuan menulis puisi tersebut seyogyanya memperhatikan aspek imajinasi, diksi, permajasan, tema, dan amanat agar memperoleh suatu puisi yang memiliki nilai estetika dan menarik untuk dibaca.

c. Bagi Peneliti

Memberikan acuan terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan membuat puisi anak. Lebih lanjut peneliti berharap penelitian ini dapat pula menjadi bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Hakekat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pengajaran Bahasa Indonesia menitikberatkan pada cara menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Dengan demikian pengajaran Bahasa Indonesia tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi, keterampilan menggunakan bahasa lisan, yaitu mendengarkan dan berbicara, dan keterampilan menggunakan bahasa tulis, yaitu untuk membaca dan menulis. seperti yang dijelaskan di dalam Depdiknas (2006: 2) bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (1) Mendengarkan, (2) Berbicara, (3) Membaca, (4) Menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum. Kurikulum saat ini yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah berdasarkan KTSP sekolah dasar. Dalam kurikulum KTSP dijelaskan bahwa tujuan

pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sedangkan menurut Susanto (2013: 245) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

2. Hakikat Pembelajaran Menulis di SD

a. Pengertian Menulis

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang bersifat produktif adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu: penulis sebagai tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan

(Suparno dan M. Yunus, 2006: 1.3). Menurut Mulyati (2009: 1.13) menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Sependapat dengan hal ini, Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan perasaan dan mengemukakan ide pikiran dalam bentuk sebuah tulisan.

Aritonang (2013: 159) menulis ialah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahas tulis yang jelas, runtun, ekspresif, enak dibaca dan dipahami orang lain. sedangkan menurut Susanto (2013: 247) menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Suatu proses psikolinguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan sematik, lalu didata dengan aturan sintaksis, kemudian digelarkan dalam tatanan sistem tulisan. Selanjutnya menulis dapat diartikan sebagai menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol- simbol grafisnya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa dengan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) secara tidak langsung kepada penerima pesan dengan menggunakan tulisan sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga memerlukan waktu dan proses yang tidak singkat untuk

menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik tersebut mengandung gagasan yang bergantung pada tingkat pengetahuan atau daya nalar siswa. Menulis dimulai dengan lahirnya sebuah ide induk yang terpikirkan atau ditemukan oleh seseorang yang akan menulis. Ide tersebut mempunyai kecenderungan untuk berkembang dalam pikiran seseorang untuk melahirkan ide-ide selanjutnya. Inti menulis adalah ide seseorang yang telah diwujudkan dalam bahasa tulisan secara lengkap dan tertib agar dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena itu diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus. Pembelajaran menulis menurut jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu pembinaan keterampilan menulis perlu dilakukan sejak siswa berada di lembaga pendidikan SD.

b. Tujuan Menulis di SD

Menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan untuk menjelaskan pikiran-pikiran seseorang. Kegiatan menulis secara berkesinambungan dapat membantu seseorang dalam menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis. Dalam sebuah tulisan, seringkali seseorang menemukan apa yang dipikirkan dan dirasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian yang aktual.

Suatu tulisan mengandung tujuan tertentu. Hal tersebut bergantung pada penulis dan jenis tulisannya. Tujuan menulis menjadi pedoman dalam

pengembangan topik. Dengan menentukan tujuan penulisan, seorang penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya, bahan yang diperlukan, macam organisasi karangan yang akan diterapkan, atau mungkin sudut pandang yang akan dipilih.

Menurut Tarigan (2008: 24-25) menyatakan bahwa tujuan menulis (*the writer's intention*) adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca.

Berdasarkan batasan ini maka dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*), (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Berdasarkan uraian tujuan menulis yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa dalam menulis mengandung tujuan agar siswa mampu menuangkan gagasan, pengalaman, dan mengungkapkan perasaannya secara tertulis. Selain itu, tujuan menulis juga untuk mengekspresikan diri sekaligus untuk memperoleh respon dari pembaca.

c. Fungsi Menulis

Menulis merupakan proses kreatif produktif yang memiliki fungsi. Menurut Tarigan (2008: 22) fungsi menulis yang paling utama adalah sebagai alat

komunitas yang tidak langsung. Selanjutnya menurut Susanto (2013: 252) menjelaskan bahwa fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan tetapi melalui bahasa tulisan.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis. Selain itu menulis juga dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Dan tidak jarang, seseorang menemui apa yang sebenarnya sedang dipikirkan dan dirasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya melalui proses menulis yang aktual (Tarigan, 2008: 23).

Dari uraian beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah salah satu kegiatan yang memudahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis. Baik itu dalam penyampaian gagasan, imajinasi, pikiran, dan lain-lain kepada pembaca.

d. Manfaat Menulis

Dibalik kerumitannya menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapatn meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, nmenumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Susanto (2013: 254) mengemukakan pendapatnya tentang manfaat menulis dalam dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain :

(1). Menulis dapat membantu menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. (2). Menulis menghasilkan ide-ide baru. (3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam wacana yang berdiri sendiri. (4) Menulis membuat pikiran atau karya seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. (5) Menulis membantu kita untuk menyerap dan menguasai informasi baru. (6) Menulis membantu kita menyelesaikan masalah-masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, yang nantinya dapat diuji.

Sedangkan menurut Suparno dan M Yunus (2006: 35) menulis memiliki banyak manfaat yaitu 1) Untuk peningkatan kecerdasan, 2) sebagai pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3) sebagai sarana penumbuhan keberanian, 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bermanfaat untuk memudahkan dalam berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan serta memperdalam daya tanggap. Dengan menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri dan melatih mengembangkan berbagai gagasan. Menulis juga bermanfaat untuk menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat, meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, memecahkan permasalahan, mendorong untuk terus belajar secara aktif, menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu genre sastra. Pengertian puisi sungguh beragam dan masih sering dipertanyakan. Beberapa ahli sastra merumuskan pengertian puisi dengan menggunakan berbagai pendekatan. Padahal, satu pendekatan saja tidak mungkin mencakup seluruh aspek yang terdapat dalam puisi. Oleh karena itu, wajar jika satu pengertian yang dikemukakan seorang ahli berbeda dengan pengertian yang dilontarkan oleh ahli yang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, matra, irama, serta penyusunan larik dan bait atau merupakan gubahan di bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Menurut Kosasih (2008: 31) puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah, dan kaya akan makna. Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima, dan iramanya. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa.

Selain itu, Pradopo (2009: 7) menjelaskan bahwa puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2005, 312) puisi merupakan sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan.

Dari beberapa pengertian puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan rangkaian kata yang indah hasil kreativitas seseorang berdasarkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual yang mampu membangkitkan perasaan dan panca indera yang kemudian disusun secara berirama dengan teknik tertentu sehingga memberikan kesan keindahan kepada pembaca. Sebuah puisi akan memunculkan karakternya sendiri, sebagaimana karakter yang dimiliki pengarangnya.

b. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Waluyo dalam Kosasih (2008: 32) secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Unsur-unsur puisi ini tidaklah berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangun puisi.

1. Unsur Fisik

Unsur fisik puisi meliputi hal-hal berikut ini:

a. Diksi (pemilihan kata)

Kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan dengan kata-kata lain dalam bait dan barisnya. Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi.

Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif. Dimana makna kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih juga bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan. Bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya.

Altenbernd dalam Pradopo (2009: 54) menjelaskan seringkali pilihan kata-kata yang tepat dan cermat yang dilakukan penyair dalam mengukuhkan pengalamannya dalam puisi, membuat kata-kata tersebut terkesan menempel, tetapi tetap dinamis dan bergerak serta memberikan kesan yang hidup.

Dapat disimpulkan bahwa diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan.

b. Pengimajinasian

Pengimajinasian merupakan kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan adanya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Dengan kata-kata yang digunakan penyair, pembaca seolah-olah mendengar suara, melihat benda-benda, meraba, dan menyentuh benda-benda.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 346), imajinasi adalah kata-kata yang sengaja dipergunakan pengarang untuk mengkonkretkan pelukisan yang membantu pembaca untuk melihat, mendengar, merasakan, dan menyentuh berbagai pengalaman yang diungkapkan dalam puisi.

Altenbernd dalam Pradopo (2009: 79), mengemukakan bahwa imajinasi adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Sedangkan menurut Rosdiana (2009: 7.24) pengimajinasian adalah susun kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa imajinasi berguna untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan, untuk menarik perhatian, dan untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair.

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Pembaca dapat secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

d. Bahasa figuratif

Majas (*figurative language*) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan

benda atau kata lain. maksudnya adalah agar gambaran benda yang dibandingkan lebih jelas.

Menurut Pradopo, dengan adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi semakin menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, lebih hidup, dan terutama ,menimbulkan kejelasan gambaran angan-angan.

e. Rima /Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun akan lebih kuat. Di samping rima, dikenal pula istilah ritma, yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antar puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, tetapi bait. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti karya Sutardji Calzoum Bachri, tipografi dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata. Seperti yang dijelaskan oleh Rosdiana (2009: 7.21) bahwa tipografi adalah ukiran bentuk puisi yang biasanya berupa susunan baris ke bawah.

2. Unsur Batin

Ada empat unsur batin dalam puisi, yakni tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Berikut ini penjelasannya.

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam menulis puisi. Selain itu tema menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi.

Menurut Rosdiana (2008: 7.15), tema merupakan dorongan yang kuat menyebabkan penyair mengungkapkan apa yang dirasakannya melalui puisi.

b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, alam, atau Sang Khalik.

Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam, sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas dan diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam. Jika ekspresi berupa kegelisahan dan kerinduan kepada Sang Khalik, bahas yang digunakan cenderung bersifat perenungan akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan.

c. Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, antara lain menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya memceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan

jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca.

Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Misalnya nada duka, nada kritik, dan nada religius.

d. Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah seseorang memahami tema, rasa, dan nada puisi. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

Menurut Rosdiana (2009: 7.17) amanat puisi adalah pesan atau nasihat yang ada dalam puisi yang dapat oleh pembaca melalui puisi yang dibacanya.

c. Karakteristik Puisi Anak

Istilah puisi anak memiliki dua pengertian 1) puisi yang ditulis oleh orang dewasa untuk anak-anak dan 2) puisi yang ditulis anak-anak untuk dikonsumsi mereka sendiri. Dalam puisi anak intensitas keluasaan makna tampaknya belum seluas puisi orang dewasa, karena daya jangkau imajinasi anak dalam hal pemaknaan puisi masih terbatas. Demikian juga kemampuan anak dalam hal penggunaan dan penguasaan bahasa.

Dilihat dari pendayaan berbagai bentuk ungkapan kebahasaan, puisi anak tentunya masih lebih sederhana. Kesederhanaan itu haruslah dilihat dari unsur diksi, struktur, ungkapan, dan kemungkinan pemaknaan. Puisi anak baik dalam hal bahasa maupun makna yang diungkapkan masih polos, lugas, dan apa adanya. Namun, dilihat dari segi permainan bahasa, puisi anak terlihat lebih intensif. Hal itu terlihat dari pengutamaan kemunculan aspek rima dan irama atau berbagai bentuk pengulangan yang lain.

Mitchell dalam Nurgiyantoro (2005: 314) menjelaskan bahwa puisi anak merupakan bagaian dari sastra anak, puisi anak juga memiliki karakteristik yang identik dengan sastra anak yaitu pengungkapan sesuatu dari kacamata anak. Sebagiman halnya dengan puisi dewasa, puisi anak juga ditulis dengan seleksi kata yang tepat, pendayaan metafora dan citraan untuk menggambarkan imajinasi, memori, dan emosi. Namun seleksi bahasa dan pendayaan berbagai ungkapan, citraan, serta berbagai penggambaran itu masih sebatas daya jangkau anak.

Puisi anak maupun puisi dewasa juga sama- sama berbicara tentang kehidupan, namun berbeda dalam hal melihat dan menanggapi kehidupan itu karena memang berbeda sudut pandangnya. Dalam puisi anak aspek emosi selalu sejalan dengan cerapan indera, artinya berbagai luapan emosi anak dipengaruhi oleh tanggapan inderanya terhadap sesuatu yang ada di sekeliling karena daya jangkau anak masih terbatas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan karakter puisi anak yaitu, 1) bahasa yang digunakan sederhana, 2) berisi pengalaman bermakna dan dekat

anak, 3) bentuknya naratif, 4) mengandung makna yang polos lugas, dan apa adanya.

d. Macam- macam Puisi Anak

Menurut Nurgiyantoro (2005: 358) puisi anak dapat dibedakan ke dalam jenis-jenis tertentu berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan yang sering dipergunakan adalah yang didasarkan isi kandungan yang ingin disampaikan. ada tiga jenis puisi anak, antara lain:

1. Balada

Menurut Huck dalam Nurgiyantoro (2005: 358) balada adalah puisi yang berisi cerita, namun ia diadaptasikan untuk dinyanyikan atau paling tidak dapat memberikan efek nyanyian. Balada umumnya berisi cerita petualangan heroik, pembunuhan, atau cerita tragedi yang lain. aspek esensial dalam balada adalah adanya cerita, yang lazimnya tidak terlalu panjang, dan ada tokoh-tokoh tertentu. Sedangkan menurut Kosasih (2008: 40) balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa atau tokoh pujaan.

2. Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Wujud puisinya dapat berupa puisi lirik, soneta, atau syair, namun suatu hal yang pasti adalah bahwa puisi itu berisi cerita.

3. Puisi Lirik

Puisi lirik adalah puisi yang menggambarkan suasana hati, jiwa, perasaan, dan pikiran. Menurut Mitchell dalam Nurgiyantoro (2005: 362) puisi lirik ini disebutnya sebagai puisi yang membangkitkan emosi, perasaan, atau *mood*

tertentu. Emosi, perasaan, dan pikiran yang menjiwai puisi itu diekspresikan sedemikian rupa dengan cara yang intensif dan ekspresif. Pada umumnya puisi lirik, khususnya puisi anak tidak terlalu panjang, atau hanya terdiri dari beberapa bait.

Dalam puisi lirik penulis berusaha mengekspresikan kejiwaanya untuk berbagi rasa dan pengalaman kepada orang lain, agar orang lain dapat juga merasakan apa yang dirasakannya, memperoleh pengalaman emosional sebagaimana yang dialaminya. Puisi lirik mampu membangkitkan perasaan dan suasana tertentu, seperti suasana kesahduan, kesenduan, keceriaan, kehangatan, kerinduan, kesedian, ketidakberdayaan, dan lain- lain yang biasa dialami oleh manusia.

Menurut Kosasih (2008: 40) Puisi lirik ini terbagi menjadi 3 macam yaitu elegi, ode, dan serenada.

- 1) Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Misalnya mengungkapkan perasaan duka penyair disuatu tempat.
- 2) Ode adalah puisi yang berisi pemujaan terhadap seseorang, suatu hal, atau suatu keadaan.
- 3) Serenada adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata serenada berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja.

Selain ketiga jenis puisi di atas, terdapat satu lagi jenis puisi yaitu puisi deskriptif. Dalam puisi deskriptif ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk dalam puisi deskriptif adalah satire, puisi yang bersifat kritik sosial, dan puisi impresionistik.

Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan, tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, tetapi dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya. Puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau diri seseorang., tetapi dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan orang tersebut. Sedangkan puisi impresionistik adalah puisi yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

4. Keterampilan Menulis Puisi

1. Pengertian Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan sebuah penggambaran penggunaan bahasa yang indah, ditandai oleh bahasa yang ekspresif, pilihan kata yang padat, ringkas, namun memancarkan sejuta makna, persajakan yang ditata secara estetik, penataan bunyi yang indah, serta penggunaan gaya bahasa yang energik agar menghasilkan karya puisi dengan ciri-ciri puisi yang benar.

Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma estetis puisi. Untuk mencapai estetis ini diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan paduan yang harmonis.

Tujuan seseorang menulis puisi terutama adalah untuk mengekspresikan isi hati dan pikiran. Mereka ingin membuat suatu karya yang memiliki nilai estetika. Ingin menjadikan puisi yang ditulis memenuhi standar keindahan sehingga akhirnya dapat memberikan hiburan, kesenangan, dan kepuasan bagi pembacanya, maka dari itu dalam menulis puisi harus memperhatikan nilai-

nilai estetika. Hal itu dilakukan dengan menampilkan pilihan kata yang tepat serta rima yang menarik.

2. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Puisi

Pada umumnya puisi ditulis oleh penyair berdasarkan hal-hal yang dialaminya, hal-hal tersebut bisa berupa pengalaman maupun kekaguman penyair terhadap orang, benda, maupun alam.

Menurut Kosasih (2008: 50) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi yaitu:

- a. Puisi dapat diciptakan dalam suasana, perasaan intens, yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi, seseorang pembicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif.
- b. Puisi mendasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran anda sendiri. Tema yang ditulis berangkat dari inspirasi diri sendiri yang khas, sekecil, dan sederhana apapun inspirasi itu.
- c. Dalam menulis puisi, seseorang perlu memikirkan cara penyampainya. Cara penyampaian ide dan perasaan dalam berpuisi disebut gaya atau majas.
 - 1) Gaya bahasa adalah perkataan yang terungkap karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hatimu dan mampu menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.
 - 2) Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dalam puisi menjadi hidup, bergerak dan merangsang pembaca untuk memberi reaksi tertentu dan berkotemplasi atas apa yang dikemukakan penyair

5. Analisis Kemampuan Menulis Puisi Anak

Menurut Sudjana (2013: 27) analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hiarkinya dan susunannya.

Wiradi dalam Ahira (2012) mengemukakan bahwa analisis diartikan sebagai sebuah tindakan yang didalamnya termuat beberapa aktivitas seperti penguraian, pembedaan, dan pemilahan sesuatu untuk kemudian digolongkan serta dikelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya dari proses tersebut dilakukan proses pencarian keterkaitan serta penafsiran makna dari setiap kriteria. Dengan demikian dapat diketahui ciri-ciri dari setiap komponen tersebut, serta bagaimana hubungan yang ada dari masing-masing komponen beserta fungsinya sehingga membentuk sebuah kesatuan yang memiliki makna baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan sebuah masalah kemudian membedakannya menjadi beberapa bagian. Hal tersebut bermaksud untuk mencari keterkaitan dan penafsiran makna dari setiap kriteria sehingga memiliki makna baru.

Analisis kemampuan menulis puisi siswa merupakan kegiatan untuk menguraikan kemampuan menulis puisi siswa yang dilihat dari berbagai aspek kemampuan. Aspek tersebut meliputi: imajinasi, diksi, permajasan, tema, serta amanat. Dari berbagai aspek tersebut akan dianalisa aspek mana yang lebih

dikuasai dan belum dikuasai oleh siswa dalam menulis puisi selanjutnya akan ditentukan kriteria kemampuan tiap aspek.

Analisis kemampuan menulis puisi siswa bermaksud untuk mengurangi unsur subyektifitas dalam penilaian pembelajaran menulis dan menghindari kesalahan penggunaan kata atau bahasa dalam puisi . Dengan kata lain, apabila siswa mampu dalam menghindari kesalahan dalam penggunaan kata atau bahasa dalam penulisan puisi berarti siswa mampu dalam menulis puisi.

6. Penilaian Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar (SD)

Penilaian merupakan suatu proses yang penting untuk mengukur kadar pencapaian tujuan atau untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan indikator pembelajaran. Nurgiyantoro (2010: 9-10) mengemukakan bahwa penilaian dalam pembelajaran di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak aspek dan aktivitas di dalamnya. Penilaian terdiri atas tiga kegiatan, yaitu pengumpulan informasi, pembuatan pertimbangan, dan pengambilan keputusan.

Penilaian sebagai proses memperoleh informasi, mempergunakannya sebagai bahan pembuatan pertimbangan, dan selanjutnya dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketiga komponen penilaian tersebut saling berkaitan dan merupakan sebuah rangkaian, maka dalam kegiatan penilaian pembelajaran ketiganya perlu dipahami dengan jelas.

Informasi yang dimaksudkan disini adalah informasi tentang pihak yang akan dinilai yang dalam konteks pembelajaran adalah peserta didik, atau tepatnya hasil belajar peserta didik. Sedangkan pembuatan pertimbangan merupakan

tafsiran terhadap kondisi yang ada sekarang dan merupakan prediksi penampilan pada masa mendatang. Selanjutnya pengambilan keputusan adalah pemilihan di antara sejumlah alternatif atau pilihan di antara berbagai arah tindakan.

Penilaian pembelajaran menulis di SD tidak hanya mempertimbangkan unsur bentuk (kebahasaan) dan isi (pesan) saja, melainkan juga ragam tulisan yang akan dibuat sehingga tulisan tersebut menjadi bermakna dan dapat dimengerti oleh pembaca. Penilaian dalam pembelajaran tersebut memiliki tujuan dan fungsi, di antaranya: untuk mengetahui pencapaian kadar tujuan, mengetahui kemampuan siswa dalam hal menulis puisi, untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Senada dengan hal tersebut, Brown dalam Nurgiyantoro (2010: 9) mengemukakan bahwa penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan.

Terdapat dua jenis dalam penilaian, yaitu penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif. Penilaian kualitatif lebih subyektif dari pada penilaian kuantitatif. Penilaian kuantitatif digunakan apabila guru hendak memberikan nilai akhir terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penilaian kualitatif dilakukan apabila guru ingin memperbaiki hasil belajar siswanya (Slameto, 2001: 28-29). Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan kedua penilaian tersebut. Pertama, tingkat kemampuan menulis puisi siswa diketahui dengan menggunakan penilaian secara kuantitatif.

Dalam penilaian secara kuantitatif peneliti menggunakan statistik deskriptif. Rumus yang digunakan yaitu rumus nilai rata-rata, persentase, dan

frekuensi kemampuan menulis puisi siswa. Berdasarkan perhitungan secara kuantitatif tersebut diperoleh bobot nilai. Bobot nilai tersebut menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi siswa secara kuantitatif. Selanjutnya, nilai yang diperoleh secara kuantitatif tersebut diinterpretasikan menjadi kualitatif.

Penilaian kualitatif tersebut seperti: kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang kemudian menggolongkan dalam kriteria mampu dan tidak mampu siswa dalam menulis puisi. Kriteria kemampuan tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan dari pembobotan nilai menulis puisi yang ditetapkan oleh Nurgiyantoro dan berpanduan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Depdiknas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Nurgiyantoro (2010: 443- 444) menjelaskan bahwa penilaian terhadap puisi siswa biasanya bersifat holistik (menyeluruh), impresif, dan selintas. Maksudnya adalah penilaian tersebut dilakukan menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca puisi secara selintas. Penilaian yang demikian cenderung subyektif. Oleh karena itu, ditetapkan kriteria penilaian dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan aspek – aspek dari unsur pembangun puisi tersebut.

Penilaian terhadap puisi berdasarkan aspek kemampuan tersebut berpedoman pada skor minimum dan maksimum setiap aspek. Skor minimum dan maksimum masing-masing aspek berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Skor tersebut menunjukkan suatu penguasaan siswa pada masing-masing aspek kemampuan. Jika tingkat penguasaan siswa baik, maka siswa mampu dalam

menguasai aspek tersebut. Namun, jika kemampuannya kurang berarti siswa tidak mampu menguasai aspek kemampuan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman penilaian puisi dengan menggunakan acuan dari buku pengajaran dan penilaian bahasa dan sastra (Nurgiyantoro, 2010: 487) yang telah dimodifikasi. Menurut Nurgiyantoro penilaian dalam pembelajaran menulis puisi memperhatikan lima aspek, yaitu imajinasi, diksi, pemajasan, tema dan amanat. Penilaian dalam puisi ini memiliki keterbatasan pada aspek yang dinilai dan pemberian skor. Penilaian di sesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SD.

Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis puisi siswa. Penetapan skor minimum dan maksimum masing-masing aspek penilaian menulis puisi yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010: 487) adalah sebagai berikut ini.

Tabel 2.1
Pembobotan Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1	Imajinasi	0-30	
2	Diksi	0-25	
3	Permajasan	0-20	
4	Tema/Makna	0-15	
5	Amanat	0-10	
Jumlah			

Nurgiyantoro (2010: 487)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa rentang skor kemampuan menulis puisi dilihat dari aspek imajinasi adalah 0- 30. Artinya, skor minimum dalam penilaian terhadap aspek imajinasi adalah 0 dan skor maksimum adalah 30. Rentangan skor pada aspek diksi adalah 0-25. Hal ini juga berarti bahwa skor

minimum dalam penilaian terhadap aspek diksi adalah 0 sedangkan skor maksimum adalah 25. Begitu pula selanjutnya, pada aspek kemampuan Permajasan skor minimum dan maksimum dalam penilaian puisi adalah 0 dan 20. Pada aspek tema rentang skor minimum dan maksimum adalah 0-15 kemudian rentang skor minimum- maksimum pada aspek amanat adalah 0-10.

B. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan kemampuan menulis siswa dapat menulis penjelasan dari seorang guru. Melalui tulisan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dapat diungkapkan dan dikomunikasikan secara tidak langsung. Menulis juga dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan sebagainya. Suatu tulisan yang baik menggambarkan jalan pikiran yang baik pula. Dapat dikatakan bahwa keterampilan dalam menulis dimiliki oleh orang yang terpelajar sebab hanya orang-orang terpelajarlah yang dapat menghasilkan tulisan yang baik, runtut, dan menarik untuk dibaca.

Dengan mengetahui kemampuan menulis diharapkan guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran menulis yang telah dilaksanakannya sehingga dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya. Selain itu siswa juga dapat mengetahui kemampuannya dalam menulis. Dengan begitu siswa dapat meningkatkan kemampuannya agar menjadi lebih terampil dalam menuangkan gagasan/ide pikiran. Hal itu disebabkan karena pembelajaran menulis merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan untuk menjadi terampil dalam menulis

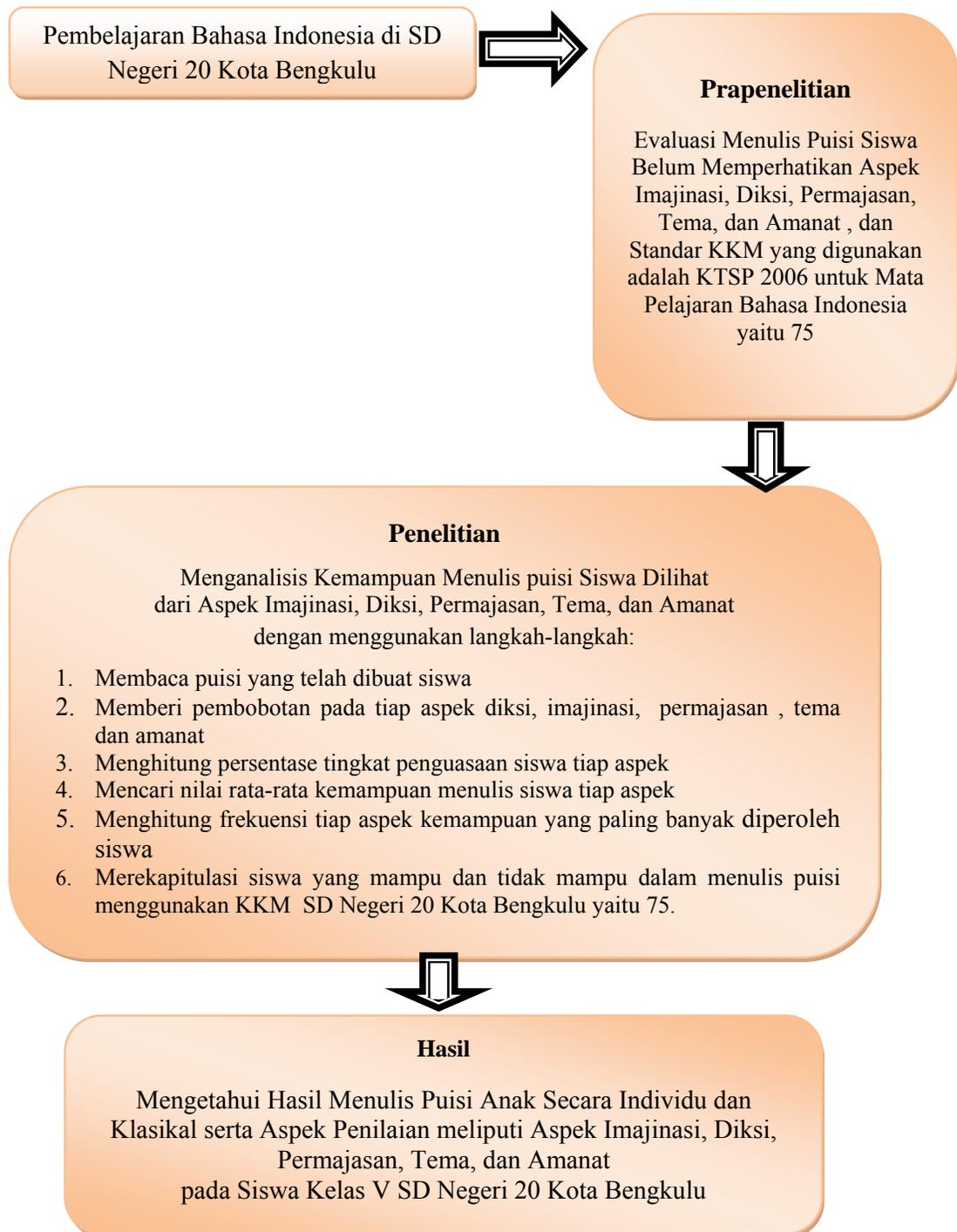
terlebih dahulu perlu diketahui tingkat kemampuan menulis. Salah satu pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah menulis puisi.

Menulis puisi menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung. Pembelajaran menulis puisi membutuhkan proses latihan yang cukup panjang, bertahap dan berkesinambungan serta kata-kata yang jelas dan indah agar memperoleh suatu karya puisi yang menarik untuk dibaca. Salah satu cara melatih siswa dalam menulis puisi yaitu dimulai dari hal yang dekat dengan diri siswa itu sendiri.

Kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dianalisis dari lima aspek. Kelima aspek kemampuan tersebut sangat mempengaruhi dalam menghasilkan puisi yang baik. Dengan kata lain, suatu puisi yang baik adalah puisi yang memperhatikan unsur-unsur atau aspek-aspek tersebut sebab aspek-aspek kemampuan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Aspek-aspek kemampuan yang dimaksud meliputi aspek imajinasi, diksi, permajasan, tema, serta amanat.

Penguasaan terhadap kelima aspek tersebut menggambarkan kemampuan siswa. Dengan menguasai kelima aspek tersebut berarti siswa sudah dapat dikatakan mampu dalam menulis puisi. Penguasaan terhadap kelima aspek tersebut dapat dikatakan mampu apabila siswa memperoleh nilai/pembobotan total dari keseluruhan aspek lebih besar dari 75 dengan nilai maksimal adalah 100.

Bagan 2.1
Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Dikatakan penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara objektif apa adanya sesuai dengan fakta yang ada mengenai kemampuan menulis puisi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Suryabrata (2010: 76) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Senada dengan hal di atas, Winarni (2011: 38) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dengan kata lain penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata dan tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mengetest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

Sukmadinata (2011: 18) mengemukakan bahwa dalam penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif apabila pengumpulan dan pengukuran data berbentuk angka-angka. Lebih lanjut Sugiyono (2011: 148) menjelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif memerlukan alat berupa statistika deskriptif seperti teknik persen, kuartil, modus,

median, mean, simpangan baku, korelasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik persen. Oleh karena itu penelitian ini dinamakan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase.

Penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase di sini bermaksud untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang diperoleh secara kuantitatif kemudian diinterpretasikan secara kualitatif berdasarkan persentase yang diperoleh. Metode deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Pengolahan data kuantitatif berupa pembobotan nilai menulis puisi, rata-rata kemampuan menulis siswa, dan persentase tingkat kemampuan menulis puisi siswa baik individu maupun klasikal. Hasil penilaian tersebut dideskripsikan berdasarkan keadaan yang sebenarnya tanpa memanipulasi data.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Fraenkel dan Wallen dalam winarni (2011: 94), bahwa populasi adalah kelompok yang menarik peneliti. Kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk mengeneralisasikan hasil penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2012: 297) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105

siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas V A, V B, dan V C. Adapun data jumlah siswa pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VA	36
2	VB	35
3	VC	34
Jumlah		105

2. Sampel

Arikunto (2006: 131) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Senada dengan hal tersebut, Winarni (2011: 96-97) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian integral yang tak dapat dipisahkan dengan populasi dan merupakan cermin dari populasi “potret” sampel seharusnya itulah “wajah” populasi, dengan kata lain sampel harus representatif.

Dalam pengambilan sampel penelitian, peneliti berpedoman kepada pendapat Arikunto (2006: 134) yaitu penelitian yang subjeknya kurang dari seratus, sebaiknya diambil semua, dan apabila jumlah sampelnya besar, maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari itu. Hal tersebut bergantung dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana yang dibutuhkan.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti diambil melalui *Random Sampling*, karena menurut Riduwan (2011: 57) menyatakan bahwa teknik *Random Sampling* artinya memberikan peluang yang sama pada setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada pengambilan sampel

dengan teknik *Random Sampling* peneliti menggunakan cara *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan cara *Simple Random Sampling* sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Pengambilan cara tersebut merupakan cara baik sehingga membuat sampel menjadi representatif.

Menurut Surakhmad dalam Riduwan (2011: 65) bahwa apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Dalam penelitian ini cara menentukan ukuran sampel yang akan diambil yakni dengan rumus:

$$S = 15\% \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari VA, VB, VC SD Negeri 20 Kota Bengkulu yang berjumlah 105 orang, dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Kelas V A berjumlah = 36 orang
- 2) Kelas V B berjumlah = 35 orang
- 3) Kelas VC berjumlah = 34 orang

Penentuan jumlah sampel yakni:

$$\begin{aligned}
 S &= 15\% + \frac{1000-105}{1000-100} (50\% - 15\%) \\
 &= 15\% + \frac{895}{900} (35\%) \\
 &= 15\% + 0,994 (35\%) \\
 &= 15\% + 34,805\% \\
 &= 49,805\% \\
 &= 104 \times 49,805\% \\
 &= 51,797 \\
 &= 51,797 \text{ dibulatkan menjadi } 52 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang.

Sedangkan untuk mengambil sampel yang mewakili setiap kelas digunakan rumus:

1) Kelas V A berjumlah = 36 orang	: 105 x 52 = 17,82 (18 orang)
2) Kelas V B berjumlah = 35 orang	: 105 x 52 = 17,33 (17 Orang)
3) Kelas V C berjumlah = 34orang	: 105 x 52 = 16,83 (17 Orang)
Jumlah	+ 52 orang

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. P. Natadirja Km 8. Dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 April sampai 2 Mei 2014.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012: 14) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Lebih lanjut Riduwan (2012: 69) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian untuk menganalisis data agar penelitian tersebut menjadi sistematis. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari hasil menulis puisi siswa. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan indikator penilaian yang telah ditetapkan. Pedoman indikator tersebut harus sudah disusun setelah soal selesai dirumuskan. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **tes kemampuan menulis puisi yang dievaluasi melalui deskriptor penilaian menulis puisi siswa.**

Deskriptor penilaian terhadap tes menulis puisi siswa ditentukan sendiri oleh peneliti dengan berpanduan pada aspek-aspek diksi, imajinasi, permetafaran, tema dan amanat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui **tes (hasil menulis puisi)**

Teknik yang digunakan adalah teknik tes, pengumpulan informasi lewat teknik tes lazimnya dilakukan lewat pemberian seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sedang dites (Nurgiyantoro, 2010: 105).

Sependapat dengan itu, yaitu Winarni (2011: 155) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan,

pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok

Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan menulis puisi siswa. Tes tersebut dilaksanakan dengan menugaskan siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu untuk membuat sebuah puisi anak. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat kemampuan menulis siswa ke dalam bentuk puisi dari masing-masing data. Materi yang diteskan sesuai dengan kurikulum SD kelas V yaitu KTSP bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Selanjutnya hasil puisi dianalisis berdasarkan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang berdasarkan persentase yang diperoleh dari setiap aspek diksi, imajinasi, permajasan, tema, serta amanat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang benar-benar bisa dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sugiyono (2011: 7) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data memerlukan alat tertentu, yakni statistika. Mengingat penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan informasi atau data sebagaimana adanya, maka jenis statistika yang digunakan adalah statistika deskriptif, seperti teknik persen, kuartil, modus, median, mean, simpangan baku, korelasi, dan lain-lain. Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai kemampuan menulis puisi siswa dilihat dari aspek diksi, imajinasi, permajasan, tema dan amanat maka dilakukan perhitungan secara kuantitatif dengan teknik persentase, kemudian diinterpretasikan secara kualitatif.

Analisis kemampuan menulis puisi siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca puisi yang telah dibuat siswa, (2) memberi pembobotan pada tiap aspek diksi, imajinasi, permajasan, tema, dan amanat (3) menghitung persentase penguasaan siswa tiap aspek secara individu, (4) menghitung persentase tingkat kemampuan siswa tiap aspek, (5) mencari nilai rata-rata kemampuan menulis siswa tiap aspek, (6) menghitung frekuensi tiap aspek kemampuan yang paling banyak diperoleh siswa, (7) merekapitulasi siswa yang mampu dan tidak mampu dalam menulis puisi, dan (8) mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa.

Pembobotan pada tiap aspek imajinasi, diksi, permajasan, tema dan amanat ditentukan berdasarkan skor minimum dan maksimum tiap aspek. Skor minimum dan maksimum tiap aspek berbeda-beda yaitu: pada aspek imajinasi skor minimum-maksimum, 0-30, aspek diksi 0-25, aspek permajasan 0-20, aspek tema 0-15, dan aspek amanat 0-10. Sehubungan dengan itu, Nurgiyantoro (2010, 252-253) menyatakan bahwa persentase tingkat penguasaan siswa secara individu diperoleh dari penghitungan berdasarkan skor yang diperoleh siswa dibagi skor maksimal kali 100. Siswa dapat dikatakan mampu dalam menulis puisi jika ia dapat memperoleh skor lebih dari 75% dari skor maksimal. Kemampuan siswa dalam memperoleh skor “sekian” persen sekaligus mencerminkan tingkat penguasaannya terhadap kemampuan menulis puisi. Misalnya siswa memperoleh skor 78 dari skor maksimal. Hal itu berarti siswa mampu menulis puisi 78% (78 dibagi 100 kali 100). Penentuan kriteria dengan persentase tersebut dideskripsikan berdasarkan penghitungan persentase dengan skala empat.

Persentase tingkat kemampuan siswa berdasarkan aspek-aspeknya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$TPi = \frac{Fi \times 100 \%}{Ni}$$

$$TPd = \frac{Fd \times 100 \%}{Nd}$$

$$TPp = \frac{Fp \times 100 \%}{Np}$$

$$TPtm = \frac{Ftm \times 100 \%}{Ntm}$$

$$Tpa = \frac{Fa \times 100 \%}{Na}$$

(Nurgiyantoro, 2010: 239)

Keterangan:

- Tpi : Tingkat persentase kemampuan imajinasi berdasarkan kriterianya
- TPd : Tingkat persentase kemampuan diksi berdasarkan kriterianya
- TPg : Tingkat persentase kemampuan permajasan berdasarkan kriterianya
- TPtm : Tingkat persentase kemampuan aspek tema berdasarkan kriterianya
- TPa : Tingkat persentase kemampuan amanat berdasarkan kriterianya
- Fi : Frekuensi atau jumlah kemampuan imajinasi
- Fd : Frekuensi atau jumlah kemampuan penggunaan diksi
- Fp : Frekuensi atau jumlah kemampuan penggunaan permajasan
- Ftm : Frekuensi atau jumlah kemampuan penggunaan tema
- Fa : Frekuensi atau jumlah kemampuan pengungkapan amanat
- Ni : Jumlah keseluruhan kemampuan imajinasi
- Nd : Jumlah keseluruhan kemampuan penggunaan diksi
- Np : Jumlah keseluruhan kemampuan penggunaan permajasan

Ntm : Jumlah keseluruhan kemampuan penggunaan tema

Na : Jumlah keseluruhan kemampuan pengungkapan amanat

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, kemampuan menulis puisi siswa kemudian diinterpretasikan dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kriteria kemampuan siswa tersebut memperhatikan interval persentase seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Penentuan Kriteria Persentase Kemampuan Menulis puisi Anak

Interval Persentase tingkat kemampuan	Keterangan
86-100 %	Sangat Baik
75-85 %	Baik
56-74 %	Cukup
10-55 %	Kurang

(Nurgiyantoro, 2010: 253)

Frekuensi tiap aspek kemampuan yang paling banyak diperoleh siswa diketahui dengan menghitung jumlah siswa yang memperoleh kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang pada tiap aspek. Kemudian menghitung persentase setiap kriteria yang diperoleh tersebut. Kriteria yang memperoleh persentase terbesar adalah kriteria yang paling banyak diperoleh siswa. Kemudian, untuk mencari nilai rata-rata setiap aspek kemampuan menulis siswa menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$M_i = \frac{\sum xi}{N}$$

$$M_d = \frac{\sum xd}{N}$$

$$M_p = \frac{\sum pc}{N}$$

$$M_{tm} = \frac{\sum x_{tm}}{N}$$

$$M_a = \frac{\sum x_a}{N}$$

$$M_{ka} = \frac{\sum x_{ka}}{N}$$

(Nurgiyantoro, 2010: 219)

Keterangan:

M_i : nilai rata-rata kemampuan aspek imajinasi

M_d : nilai rata-rata kemampuan aspek diksi

M_p : nilai rata-rata kemampuan aspek permajasan

M_{tm} : nilai rata-rata kemampuan aspek tema

M_a : nilai rata-rata kemampuan aspek amanat

M_{ka} : nilai rata-rata kemampuan keseluruhan aspek

$\sum x_i$: jumlah nilai kemampuan aspek imajinasi

$\sum x_d$: jumlah nilai kemampuan aspek diksi

$\sum x_p$: jumlah nilai kemampuan aspek permajasan

$\sum x_{tm}$: jumlah nilai kemampuan aspek tema

$\sum x_a$: jumlah nilai kemampuan aspek amanat

$\sum x_{ka}$: jumlah nilai kemampuan keseluruh aspek

N : jumlah sampel penelitian

Nilai rata-rata kemampuan menulis tersebut digunakan setelah mendapatkan skor tiap aspek penilaian sehingga nilai rata-rata yang dicari adalah nilai rata-rata tiap aspek bukan nilai rata-rata siswa secara klasikal. Hal ini memudahkan peneliti untuk menganalisis kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan aspek-aspek yang diamati.

Dari penguasaan siswa terhadap menulis puisi yang diperoleh dari pembobotan skor seluruh aspek, peneliti mengkategorikan dua kriteria dalam menulis puisi siswa yaitu siswa yang mampu dan tidak mampu dalam menulis puisi. Dapat dikatakan mampu dalam menulis puisi apabila siswa memperoleh skor dari keseluruhan aspek yang diamati ≥ 75 . Sedangkan jika skor yang diperoleh siswa ≤ 75 maka siswa dapat dikatakan belum mampu dalam menulis puisi Anak.

Nilai 75 menjadi standar kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh Standar Ketuntasan Minimal mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh Depdiknas adalah 75. Apabila siswa memperoleh nilai total dari semua aspek imajinasi, diksi, permajasan, tema, serta amanat kurang dari 75 maka siswa dikatakan tidak mampu dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil penghitungan di atas akan diperoleh jumlah siswa yang mampu dan tidak mampu dalam menulis puisi. Persentase jumlah siswa yang mampu dan tidak mampu dalam menulis puisi diperoleh melalui penghitungan dengan menggunakan rumus persentase kemampuan menulis puisi siswa secara klasikal sebagai berikut ini:

$$PK = \frac{JM}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : persentase kemampuan menulis puisi

JM : jumlah siswa yang mampu/memperoleh nilai ≥ 75

(KKM mata pelajaran bahasa Indonesia)

JS : jumlah seluruh siswa

(Depdiknas, 2006)

Berdasarkan analisis dan hasil penghitungan tersebut peneliti mendeskripsikan secara keseluruhan tingkat kemampuan menulis puisi anak. Siswa dikatakan mampu dalam menulis puisi secara klasikal apabila persentase kemampuan siswa mencapai nilai 75% dari jumlah siswa yang diteliti. Keseluruhan tingkat kemampuan menulis puisi tersebut diperoleh melalui analisis dari kelima aspek yang telah diamati. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek imajinasi, diksi, permajasan, tema, dan amanat.

Setelah dilakukan perhitungan secara kuantitatif kemudian peneliti menginterpretasikan hasilnya secara kualitatif. Penginterpretasian tersebut dimulai dari mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan menulis puisi siswa di SD Negeri 20 Kota Bengkulu, misalnya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide sehingga pembelajaran menulis puisi sangat membosankan dan menjenuhkan, siswa kesulitan menulis puisi karena tidak atau belum terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya dalam puisi. Pembelajaran menulis puisi siswa terkesan hanya melepas tugas saja. Setelah memberikan teori menulis, siswa umumnya diberi tugas menulis puisi dan dikumpulkan pada pembelajaran berikutnya tanpa ada pembahasan mengenai tulisan tersebut.

Lebih lanjut peneliti mendeskripsikan analisis kemampuan menulis puisi, khususnya pada jenis puisi anak. Langkah pertama yang dilakukan adalah peneliti menugaskan siswa untuk menulis puisi, selanjutnya peneliti menganalisis puisi hasil karya tersebut khususnya siswa kelas V, baik itu secara keseluruhan maupun

setiap aspek penilaian yaitu aspek imajinasi, diksi, permajasan, tema, dan amanat. Kemudian mendeskripsikan secara objektif apa adanya sesuai dengan fakta yang ada mengenai kemampuan menulis puisi anak tersebut. Deskripsi yang dilakukan adalah hasil dari analisis kemampuan menulis puisi, berdasarkan setiap aspek penilain maupun tingkat kemampuan menulis puisi anak secara keseluruhan. Setiap aspek yang dinilai dideskripsikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi anak. Hasil analisis terhadap masing-masing aspek disajikan satu persatu yaitu sebagai berikut ini:

Aspek imajinasi dalam kemampuan menulis puisi anak berarti kemampuan siswa terhadap penyusunan kata-kata yang tepat dan selaras dengan tema atau topik yang diangkat dan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menimbulkan khayalan atau imajinasi. Kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu pada aspek imajinasi, dapat dilihat pada hasil perhitungan persentase tingkat kemampuan siswa pada aspek tersebut, kemudian menggolongkan dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang, sesuai dengan penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada aspek imajinasi anak dituntut untuk dapat menyusun kata-kata yang telah mereka seleksi sendiri yang nantinya akan memberikan gambaran jelas yang membantu pembaca untuk melihat, mendengar, merasakan, dan menyentuh apa yang siswa ungkapkan dalam puisi. Karena daya jangkau imajinasi anak masih terbatas maka disinilah letak kesulitan anak dalam menulis puisi, anak kesulitan dalam menyusun kata-kata yang selaras dengan topik yang diangkat. karena anak belum terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya dalam

puisi. terkadang imajinasi yang digunakan menyangkut hal-hal yang ada disekelilingnya baik yang berwujud benda, binatang, maupun manusia sehingga terlihat lebih sederhana jika dibandingkan dengan puisi dewasa.

Aspek diksi dalam kemampuan menulis puisi anak berarti kemampuan siswa terhadap pemilihan kata yang tepat (puitis). Aspek kemampuan ini diperoleh dengan menetapkan tema kemudian menentukan kata-kata yang indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya.

Kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu pada aspek diksi dapat dilihat pada hasil perhitungan persentase tingkat kemampuan siswa pada aspek tersebut. kemudian menggolongkan dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Kata adalah segalanya dalam puisi. pilihan kata yang tepat menentukan derajat keindahan sebuah puisi. Pada aspek diksi anak dituntut untuk menyeleksi kata- kata yang tepat untuk diungkapkan ke dalam puisinya. Terkadang siswa kesulitan dalam memilih kata yang tepat dan selaras karena minimnya kosa kata yang dimiliki siswa tetapi tidak menutup kemungkinan ada siswa yang sudah mampu memilih kata- kata untuk puisinya secara tepat. Selain itu, kata yang dipilih anak masih sederhana, lugas, dan polos sesuai dengan kacamata anak.

Aspek permajasan dalam kemampuan menulis puisi anak berarti kemampuan siswa terhadap bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain sehingga gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup.

Kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu pada aspek permajasan dapat dilihat pada hasil perhitungan persentase tingkat kemampuan siswa pada aspek tersebut. kemudian menggolongkan dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang hal ini sesuai dengan penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Majas merupakan salah satu unsur keindahan dalam sebuah puisi. Dalam puisi anak majas mungkin belum terlihat begitu kompleks, karena pada usia SD anak masih belum mendalami apa itu majas sehingga gaya bahasanya terlihat lebih sederhana sesuai dengan kacamata anak. Majas yang banyak digunakan yaitu majas perbandingan, baik itu perbandingan tidak langsung maupun perbandingan langsung, walau terkadang masih tergolong sederhana.

Aspek tema dalam kemampuan menulis puisi anak berarti kemampuan siswa terhadap pengungkapan ide sesuai dengan topik atau tema yang diangkat. Kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu pada aspek tema dapat dilihat pada hasil perhitungan persentase tingkat kemampuan siswa pada aspek tersebut. Kemudian menggolongkan dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang, hal ini sesuai dengan penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengungkapan ide yang sesuai dengan tema atau topik tertentu dalam puisi anak dapat tercipta apabila anak sudah terbiasa mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya dalam bentuk puisi. dalam puisi anak ide yang diungkapkan sesuai dengan tema yang diangkat karena ide- ide yang anak ungkapkan itu bersumber dari realita kehidupan dan pengalaman sehari-hari

mereka sendiri sehingga anak lebih mudah dalam mengembangkan idenya kedalam puisi. Walaupun terkadang masih terdapat siswa yang sulit dalam mengungkapkan idenya ke dalam sebuah tulisan.

Aspek amanat dalam kemampuan menulis puisi anak berarti kemampuan siswa terhadap pengungkapan perasaan atau pesan berdasarkan tema yang diangkat. Kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Negeri Kota Bengkulu pada aspek amanat dapat dilihat pada hasil perhitungan persentase tingkat kemampuan siswa pada aspek tersebut. Kemudian menggolongkan dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang berdasarkan penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Amanat dapat terbentuk apabila anak piawai dalam memilih kata, dan menyusun kata-kata tersebut menjadi bahasa yang lebih indah. Amanat dalam puisi anak SD akan lebih mudah dipahami karena apa yang mereka ungkapkan baik kata maupun bahasa yang digunakan masih sederhana, dan sangat polos sesuai dengan apa yang mereka lihat, rasakan, dan dengar sehingga akan lebih mudah mengetahui amanat yang tersirat dalam puisi anak tersebut.